

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.²

¹ Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm 2.

² Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm 4.

Dengan demikian pendidikan pada jenjang ini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilakukan anak usia dini.

Fakta sains-sosial, secara tegas mengatakan bahwa usia dini adalah masa yang disebut sebagai golden age, yaitu masa pertumbuhan otak yang maksimal. periode emas ini tidak akan terulang kembali. Fokus pendidikan PAUD/ TK, memberi stimulus pada anak-anak, agar mereka siap dan akrab dengan dunia bermain yang membahagiakan sekaligus mencerdaskan dan membentuk pribadi yang baik, serta memberikan kesiapan mental dan kemampuan bagi anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Aktivitas gerak dan lagu penting dan perlu dikembangkan sejak dini tersebut terutama yang berkaitan dengan aspek kelincahan, kelenturan, keseimbangan, daya tahan, dan koordinasi antara anggota tubuh/panca indra. Semakin beraneka ragam aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak atau tanpa menggunakan media, akan memperkaya pengalaman gerak dan berpotensi besar dalam mengembangkan kemampuan gerak dan kreativitas sekaligus penyelarasan pengembangan otak kiri dan kanan, sebagai modal utama terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Sebagai bagian dari dunia sekolah, yang lebih mengedepankan intelektualita, peran gerak (tubuh) menjadi sedikit terabaikan. Pada orang tua murid pada Pendidikan Anak Usia Dini, dalam kesehariannya, yang sering ditanyakan kepada guru adalah apakah anaknya sudah bisa menulis, membaca, berhitung(calistung), bukan pertanyaan apakah anaknya sudah bisa engkle, mengangkat sebelah kakinya selama beberapa saat dalam melatih keseimbangannya, atau sudah mau

mengikuti kegiatan fisik yang diperintahkan guru. Padahal, kemampuan gerak tubuh sangat erat kitanya dengan pikiran yang sedang berkembang.

Mengingat penting dan strategisnya pengembangan kemampuan gerak/motorik kasar bagi pembentukan generasi muda yang berprestasi, berkualitas, dan berkarakter, maka upaya untuk mengembangkan kecedasan motorik anak perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, sedini mungkin, dengan cara-cara yang benar, praktis, menyenangkan dan menantang bagi anak-anak, karena perkembangan motorik mendasari perkembangan individu secara keseluruhan.

Untuk mengembangkan motorik anak, guru dapat menerapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.³ Guru dituntut memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk membantu pengembangan motorik anak dari beberapa metode seperti pemberian tugas, praktek langsung, bermain sambil bernyanyi, ritmik, menari, senam, latihan, gerak dan lagu. Penggunaan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran PAUD sangat tepat karena dapat menciptakan suasana ceria dan menyenangkan. Penerapan metode ini berupa kegiatan menari atau senam. Hal ini berfungsi untuk mengajar anak memahami koordinasi gerak dan lagu, sekaligus memperkenalkan bagian-bagian tubuhnya sejak dini dan meningkatkan daya ingat anak untuk menyebut nama Allah.

³Bambang sujiono, Dkk. (2005). *Metode Pengembangan Fisisk*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. hal 2.10

Fakta di lapangan, sebagian guru PAUD terutama yang tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran PAUD yang tepat.⁴ Permasalahan secara umum yakni pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Busthanul Athfal belum seperti yang diharapkan. Akibatnya timbul beberapa permasalahan spesifik seperti anak mudah terserang penyakit, tidak aktif atau malas gerak, banyak duduk atau diam saat jam istirahat.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Maka perkembangan dasar dan penyempurnaannya merupakan modal yang sangat diperlukan dalam aktivitas bermainnya. Gerakan-gerakan yang bervariasi akan menjadi bagian dari dunia bermain anak-anak sehingga mereka tidak merasa bosan dengan aktivitas yang variatif tersebut. Dalam kegiatan bermain semu aspek kemampuan anak terpancing dan termotivasi untuk berkembang, salah satunya adalah pengembangan motorik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu di aplikasikan dalam wujud gerak, yakni aktivitas seluruh anggota badan, kaki dan tangan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui gerak dan lagu. Guru Taman Kanak-kanak hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui nyanyian berirama ceria. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu memuji Allah.

⁴ Observasi dalam Studi Pendahuluan di TK ABA Puloampel, Kabupaten Serang tanggal 1 Oktober 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah antara lain:

1. Masih ada sebagian TK dan orang tua yang lebih mengedepankan perkembangan intelektual (daya pikir) anak dan cenderung mengabaikan perkembangan lain seperti perkembangan emosi, sosial, moral, bahasa dan motorik anak.
2. Ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran di TK seperti anak mudah sakit, tidak aktif atau malas bergerak, tidak mau bermain, banyak duduk atau diam saat jam istirahat.
3. Tumbuh kembang fisik-motorik sebagian anak TK tidak sesuai harapan.
4. Sebagian guru TK terutama yang tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran PAUD yang tepat.
5. Sebagian guru TK belum memiliki metode pembelajaran yang variatif dalam mengembangkan motorik.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu.

1. Bagaimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerak dan lagu memuji Allah di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Puloampel Kabupaten Serang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui metode gerak dan lagu di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu alternatif bagi pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kompetensi anak dan sebagai referensi ilmiah dalam meneliti bidang lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan TK Aisyiyah Busthanul Athfal dapat lebih meningkatkan mutu pembelajarannya melalui penerapan metode gerak dan lagu yang lebih kreatif lagi

dalam pengembangan kecerdasan kinestetik pada khususnya dan kecerdasan lain pada umumnya.

b. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran demi meningkatkan seluruh potensi kemampuan anak.

c. Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

F. Kerangka Berfikir

Pada masa TK proses perkembangan fisik motorik anak sebaiknya mendapatkan perhatian yang khusus agar guru atau pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sebagai pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan yang tepat dan benar. Selain itu sbagian pendidik atau guru harus mengetahui aspek-aspek perkembangan fisik motorik anak sesuai tahap usia anak. Anak perlu diajarkan aspek-aspek dasar atau awal gerak dasar senam yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Sebagai calon pendidik dan guru yang hendak selalu berusaha memberikan dan mengupayakan yang baik untuk anak didiknya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Didalam pembelajaran sebaiknya pendidik juga dapat bekerja sama dengan anak agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Gerakan yang berirama merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan yang berirama seperti senam sangat sesuai untuk melatih kemampuan motorik anak, terutama motorik kasar pada anak. Gerakan pada senam irama adalah melatih koordinasi dan kelenturan. Gerakan irama juga mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan dan sebagai bekal anak untuk melakukan gerakan yang lain agar anak berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan gerak melalui lagu secara rutin diharapkan keterampilan motorik kasar anak kelompok A dapat meningkat.⁵

Kemampuan motorik kasar anak merupakan kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar, hal ini yang penting yakni koordinasi dalam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Gerakan melalui lagu akan lebih indah apalagi dilakukan secara berulang-ulang sehingga kemampuan motorik kasar anak terlatih lebih optimal. Gerakan melalui lagu diperkenalkan kepada anak agar anak lebih merasa gembira saat bermain serta dalam melakukan olah tubuh anak dapat melatih kelenturan tubuh melalui sebuah gerakan.

Kemampuan motorik kasar penting dan perlu dikembangkan sejak dini tersebut terutama yang berkaitan dengan aspek kelincahan, kelenturan, keseimbangan daya tahan dan koordinasi anggota tubuh/panca indra. Semakin beraneka ragam aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak berpotensi besar dalam mengembangkan kemampuan gerak dan kreativitas sekaligus penyelarasan pengembangan otak kiri dan kanan, sebagai modal utama terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

⁵ Syarifudin Aip dan Muhadi, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta: Depdikbud 1993, hal 15

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian ini dilakukan dalam konteks alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek penelitiannya secara mendalam, artinya mencari temuan makna, sebab penelitian kualitatif sangat menekankan makna, dan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan motorik anak melalui metode gerak dan lagu. Terutama dalam instusi di mana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu sekolah (TK) dan keluarga.

1. Waktu penelitian

Adapun perkiraan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 yaitu pada bulan Februari - Maret 2020, bertempat di TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, dan wali murid. Siswa kelas TK A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal berjumlah 16 orang, 7 orang laki-laki dan 9 orang namun sampel penelitian hanya 5 orang siswa, 1 guru dan 2 orang wali murid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh

orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jumlah harian, observasi aktifitas dikelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau catatan kelas. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktifitas dan proses lainnya. Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktifitas di kelas menggunakan daftar cek mengenai aktifitas pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui gerak dan lagu memuji Allah di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

b. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru dan dua orang tua murid. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu dan dianggap relevan. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto) kondisi sekolah dan kondisi pembelajaran anak dikelas terutama di saat melakukan kegiatan belajar motorik kasar.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Dokumentasi penelitian ini adalah foto catatan harian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji validitas (kesahehan) dan reabilitas (keajegan)nya.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Sesuai dengan jenis penelitian, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Model interaktif terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Tahap pengumpulan data

Dalam proses analisis interaktif kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data mengenai berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

b. Tahap reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah, memfokuskan, menyederhanakan mengabstrakan dan mengkategorisasikan.

c. Tahap penyajian data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data yaitu , penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir proses analisis data ialah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Berdasarkan uraian diatas, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi aktivitas guru di dalam kelas ketika menjelaskan proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan selama 1 bulan.
2. Melakukan wawancara dengan guru dan orang tua, mengenai peran guru dan orang tua dalam pembelajaran di TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
3. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevan dengan penelitian.
4. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dari dokumentasi di lapangan, menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban dan analisis.
5. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari V (Lima) Bab yaitu sebagai berikut.

BAB I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, dan Sistem Matika penelitian.

BAB II Kajian Teori, Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Motorik Kasar, Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar, Tahap Perkembangan Motorik Kasar, Fungsi Pengembangan Motorik,

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar,
Metode Gerak dan Lagu, Manfaat Gerak dan Lagu.

BAB III adalah Gambar Objek Penelitian, Tujuan Penelitian,
Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian terdiri dari Diskripsi dan
Pengajuan Persyaratan Analisis.

BAB V Simpulan, Saran dan Daftar Pustaka